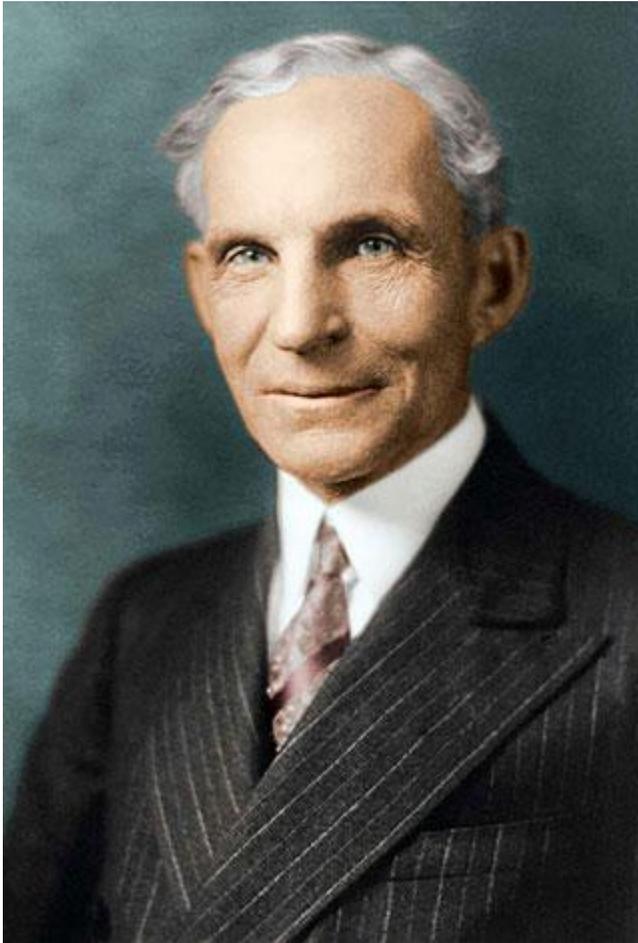


MEMBANDINGKAN DIRIMU DENGAN ORANG LAIN

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jun 18, 2017 | [Questions and Answers](#), [Stories](#) | [0](#) |



Orang terus-menerus membandingkan diri mereka dengan orang lain. Mereka menjadi senang, mereka menjadi tidak senang karena perbandingannya.

Aku bertemu dengan satu orang suci Hindu yang sangat terkenal. Dia mengatakan kepada beberapa orang yang telah berkumpul untuk mendengarkan apa yang terjadi antara aku dan dia, “Rahasia kebahagiaan adalah selalu melihat pada orang-orang yang tidak bahagia. Lihatlah orang lumpuh dan engkau akan merasa bahagia karena engkau tidak lumpuh. Lihatlah orang buta dan engkau akan merasa bahagia karena engkau tidak buta. Lihatlah orang miskin dan engkau akan merasa bahagia karena engkau tidak miskin.”

Aku harus menghentikan orang idiot itu. Aku berkata, “Engkau tidak mengerti satu fakta yang sederhana. Begitu seseorang mulai membandingkan, dia tidak dapat berhenti membandingkan dirinya hanya dengan orang-orang yang kurang beruntung. Dia juga akan melihat pada orang-orang yang lebih kaya daripadanya, yang lebih cantik daripadanya, yang lebih kuat daripadanya, yang lebih terhormat daripadanya. Maka dia akan menderita. Engkau tidak memberinya rahasia kebahagiaan, engkau memberinya rahasia untuk berada dalam kesengsaraan mutlak.”

Tapi itu telah diajarkan sejak lama – dengan kata-kata lain, tapi rahasia dasarnya sama – hampir di semua kitab suci agama: Rasakan kepuasan karena ada orang yang sangat menderita.

Terima kasih Tuhan engkau tidak begitu sengsara.

Tapi ini tidak bisa tetap sepihak. Begitu engkau mempelajari cara membandingkan, engkau tidak hanya bisa membandingkan dirimu dengan orang-orang yang lebih rendah daripada engkau; engkau

harus membandingkan mau tak mau juga dengan orang-orang yang lebih unggul daripada engkau – dan kemudian akan ada penderitaan yang luar biasa.

Sesungguhnya, perbandingan bukanlah hal yang tepat untuk dilakukan. Engkau adalah dirimu sendiri, dan tidak ada orang lain yang bisa engkau bandingkan dengannya.

Engkau tidak dapat dibandingkan.

Begitu juga orang lain.

Jangan pernah membandingkan. Perbandingan adalah salah satu penyebab yang membuatmu terjatuh dalam duniawi, karena perbandingan menciptakan persaingan, perbandingan menciptakan ambisi. Ia tidak datang sendiri, ia membawa semua temannya. Dan begitu engkau menjadi kompetitif, tidak ada akhir untuk itu; engkau akan berakhir sebelum itu terjadi. Begitu engkau menjadi ambisius, engkau telah memilih jalan terbodoh untuk hidupmu.

Henry Ford pernah ditanya – dan dia tampaknya telah menjadi salah satu orang paling bijaksana di abad ini, karena pernyataan-pernyataan singkatnya masuk akal. Dia adalah orang pertama yang mengatakan bahwa “Sejarah adalah omong kosong,” dan itu sungguh benar. Dia ditanya, “Apa yang telah engkau pelajari melalui kehidupanmu yang sukses?” – Dia adalah salah satu pria paling sukses yang bisa engkau bayangkan; Dari kemiskinan dia bangkit menjadi orang terkaya di dunia – dan apa yang dia katakan harus diingat.

Henry Ford berkata, “Melalui semua kesuksesan hidupku, aku hanya belajar satu hal: Aku telah belajar menaiki anak tangga, menaiki tangga. Dan ketika sampai di anak tangga terakhir, aku merasa sangat bodoh dan sangat malu, karena tidak ada lagi tempat ke mana pun untuk pergi.

“Aku tidak bisa memberitahu kepada orang-orang yang berada di belakangku yang berjuang keras untuk mencapai puncak tangga yang sama, di mana aku merasa bodoh. Untuk apa aku telah berjuang? – tidak ada yang akan mendengarkanku jika aku berkata kepada mereka,” Berhentilah di mana pun engkau berada. Jangan membuang waktu – karena tidak ada apa-apa di sana. Begitu sampai di puncak, engkau terjebak. Engkau tidak bisa turun karena itu kelihatan seperti jatuh kembali, engkau tidak bisa maju karena tidak ada tempat untuk terus maju. “”

Presiden, perdana menteri dari negara-negara itu hanya merasa terjebak. Sekarang mereka tahu bahwa hanya ada satu hal yang bisa terjadi, dan itulah jatuhnya. Tidak bisa naik ke mana pun; Tidak ada tempat untuk pergi kecuali jatuh dari tempat mereka berada. Jadi mereka berpegangan pada tempat duduk mereka.

Tapi ini bukan jenis kehidupan yang tepat. Pertama, engkau naik tangga, berjuang dengan orang-orang; Maka akhirnya engkau terjebak dan engkau berpegangan pada anak tangga terakhir sehingga tidak ada yang bisa membawamu menjauh darinya. Apakah ini rumah sakit jiwa?

Manusia telah mengubah planet ini menjadi rumah sakit jiwa. Jika engkau ingin waras, jadilah dirimu sendiri tanpa rasa bersalah, tanpa ada penghukuman. Terimalah dirimu dengan kerendahan hati dan kesederhanaan.

Ini adalah pemberian semesta kepadamu; Merasa bersyukur, dan mulailah mencari apa yang bisa membantumu tumbuh seperti apa adanya dirimu – jangan menjadi duplikat orang lain, tapi tetaplah untuk menjadi diri aslimu.

Tidak ada kebahagiaan yang lebih besar daripada menjadi wajah aslimu.

OSHO ~ Satyam Shivam Sundram, Chpt 8